

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan.¹ UU No. 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi dunia. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan antar manusia, dengan adanya pendidikan manusia mampu mengetahui pengetahuan umum yang belum mereka ketahui sebelumnya. Melalui pendidikan manusia dapat mengetahui kelebihan yang ada pada diri mereka, sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia menuju kehidupan manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan bermutu dan mumpuni mampu membuat bangsa dan negara terjunjung tinggi martabatnya di mata dunia.²

Pendidikan dapat diraih seseorang salah satunya dengan melakukan kegiatan belajar di sekolah. Dengan menempuh pendidikan di sekolah, seseorang mendapatkan pengajaran, pengetahuan, ketrampilan, dan juga sikap menjadi lebih baik yang disampaikan oleh seorang pendidik. pendidik pada hakikatnya adalah perantara peserta didik dalam menyampaikan pengetahuan untuk memahami materi tertentu. Terkadang materi yang diajarkan pendidik akan meninggalkan kesan membosankan, oleh karena itu diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran. Berharap setiap pendidik dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan selalu baru, sehingga selalu tercipta suasana pembelajaran yang

¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 17.

² Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 20.

menyenangkan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya.³

Untuk membantu mempermudah pembelajaran yang dilakukan pendidik diperlukan adanya inovasi dalam model pembelajaran yang digunakan agar dapat memberikan minat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar memberikan dampak positif, karena dengan adanya kegiatan belajar mampu memberikan perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik, karena adanya kegiatan belajar peserta didik mampu untuk berinteraksi satu sama lain antara individu satu dengan individu yang lain. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik, para peserta didik diberikan model dan metode pembelajaran yang bermacam-macam, semisal dengan adanya model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*), memberikan tempat belajar yang nyaman serta santai dan penyampaian materi yang asyik sehingga saat pembelajaran berlangsung yang diikuti peserta didik tidak monoton dan membosankan. Dalam hal ini peran pendidik sangatlah penting sebagai pembimbing bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁴ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran merupakan suatu aspek yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas kedepannya agar dapat menciptakan tujuan belajar yang sesungguhnya dan materi yang disampaikan pendidik dapat diterima oleh peserta didik.

Model pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik sangatlah mempengaruhi minat belajar peserta didik. Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inovatif. Yang dimaksud

³ Misroh Sulaswari, *Buku Daras Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS* (Kudus: Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020), hal. 17.

⁴ Arend Richard, *Intructional Management* (New York: The Mc Graw-Hill Company, 1997), hal. 7.

pembelajaran inovatif adalah pembelajaran dengan memperkenalkan sesuatu yang baru atau berbeda yang belum dialami sebelumnya.⁵

Dalam rangka penerapan model pembelajaran inovatif kepada peserta didik maka diperlukan adanya kreativitas pendidik seperti memberikan model dan metode pembelajaran yang menarik. Penggunaan variasi media dan model pembelajaran merupakan kebutuhan dalam membangun proses pembelajaran inovatif salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*).

Pendekatan (*kontekstual learning*) merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep tersebut, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam pembelajaran di kelas, tugas pendidik adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya, maksudnya disini pendidik lebih memberikan strategi daripada memberikan informasi dengan membaca buku secara langsung. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru itu datang dari “menemukan sendiri”, bukan dari “apa kata guru”. Begitulah peran pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas yang proses belajarnya menggunakan model pembelajaran inovatif *kontekstual learning*.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan melalui wawancara pada tanggal 18 Januari 2022 di SMP Islam Ummuna Blora, diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) kurang maksimal. Terbukti pada saat pembelajaran peserta didik banyak yang mengeluh, karena dalam pembelajaran yang menggunakan model inovatif (*kontekstual learning*) peserta didik menggali materi sendiri dan juga kurangnya literasi peserta didik. Dalam hal ini juga peserta didik yang anak pondok dibatasi dalam

⁵ Dr. M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), hal. 151.

⁶ Moh. Sholeh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hal. 193.

penggunaan media, dibatasi gerak dan waktunya sehingga pembelajaran kurang maksimal, nilai yang di dapatkan siswa adanya penerapan model ini beragam akan tetapi didominasi nilai yang hasilnya kurang baik, karena peserta didik cenderung bisa jika menggunakan model ceramah daripada *kontekstual learning* itu sendiri. Yang melatar belakangi pendidik menerapkan model inovatif (*kontekstual learning*) karena adanya tuntutan administrasi berdasarkan kurikulum, dan mengenalkan pada peserta didik tentang adanya model pembelajaran baru yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik memahami materi dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperbanyak literasi dengan menonton TV *channel* berita atau kejadian-kejadian yang ada di sekitar baik sosial maupun budaya.

Kegiatan menonton TV dilaksanakan di rumah dengan harapan pendidik sebagai tambahan referensi peserta didik dalam belajar. Materi pembelajaran IPS merupakan materi yang berhubungan langsung dengan sosial, budaya, politik maupun ekonomi yang tentunya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan tersebut guru berkoordinasi dengan orang tua peserta didik dan juga peserta didik itu sendiri demi kelancaran pembelajaran.⁷

Kemampuan peserta didik dalam menerima materi setelah diterapkannya model inovatif (*kontekstual learning*) beragam, ada beberapa peserta didik yang faham, juga terdapat beberapa peserta didik yang setengah faham, dan yang terakhir peserta didik yang tidak faham sama sekali. Kesulitan peserta didik pada saat model tersebut diterapkan yakni adanya faktor intern dari peserta didik, keinginan peserta didik dalam kegiatan membaca kurang dan pada saat menonton TV peserta didik memilih *channel* hiburan daripada berita. Jadi, pada saat pendidik menyinggung tentang materi hanya beberapa peserta didik yang menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik. Adapun kesulitan lain yang dihadapi pendidik pada saat diterapkannya model inovatif (*kontekstual learning*) yakni banyak anak pondok mengantuk saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mungkin karena mereka terlalu lelah dengan kegiatan

⁷ Wawancara dengan Ibu Dian Cahyani, S.Pd., selaku pendidik IPS di SMP Islam Ummina Blora, tanggal 18 Januari 2022.

pondok yang padat sehingga banyak dari mereka yang malas dan mengantuk di kelas.⁸

Faktor pendukung yang melatar belakangi adanya penerapan model inovatif (*kontekstual learning*) ialah adanya tuntutan administrasi berdasarkan kurikulum yang memungkinkan pendidik untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang adanya model pembelajaran baru yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Adapun beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi penggunaan model inovatif (*kontekstual learning*) kurang maksimal ialah dalam pembelajaran yang menggunakan model inovatif (*kontekstual learning*) para peserta didik menggali materi sendiri, kurangnya ketertarikan peserta didik dengan adanya model inovatif (*kontekstual learning*) membuat hasil belajar kurang maksimal dan tidak sesuai dengan harapan pendidik.⁹

Berdasarkan bukti-bukti yang dijelaskan di atas, maka pelaksanaan model inovatif (*kontekstual learning*) memberikan hasil pembelajaran yang kurang maksimal bagi peserta didik dan pendidik yang mengajar. Pelaksanaan model inovatif (*kontekstual learning*) dalam kegiatan belajar mengajar memiliki dampak positif karena dengan adanya model pembelajaran inovatif yang diberikan pendidik dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi maksimal. Akan tetapi, pelaksanaan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII SMP Islam Ummuna Blora kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Kontekstual Learning Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Islam Ummuna Blora”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini akan mengkaji tentang penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummuna Blora.

⁸ Wawancara dengan Ibu Dian Cahyani, S.Pd., selaku pendidik IPS di SMP Islam Ummuna Blora, tanggal 18 Januari 2022.

⁹ Wawancara dengan Ibu Dian Cahyani, S.Pd., selaku pendidik IPS di SMP Islam Ummuna Blora, tanggal 18 Januari 2022.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora?
2. Bagaimana respon siswa pada penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora?
3. Bagaimana faktor-faktor yang melatar belakangi penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora.
2. Mengetahui respon siswa pada penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora.
3. Mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti, maupun pihak pengembang ilmu dan pengetahuan. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran ilmiah kepada pembaca.
 - b. Membantu penelitian berikutnya sebagai referensi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik
 Penelitian ini dapat bermanfaat kepada pendidik mata pelajaran IPS tingkat SMP/MTs karena dengan adanya penelitian ini, pendidik mendapatkan bahan untuk evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan dan juga mampu menjalankan tugas dengan sangat baik.
 - b. Bagi Peserta Didik
 Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar mata pelajaran IPS.
 - c. Bagi Sekolah
 Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan dan meningkatkan model

pembelajaran yang ada di sekolah lain agar minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dapat meningkat.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literasi dan mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan putra putrinya dalam kegiatan belajar, sehingga hal tersebut dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang model pembelajaran yang digunakan pendidik saat melakukan kegiatan pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KERANGKA TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai deskripsi atas teori-teori yang berkaitan tentang penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik dalam pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta analisis data.